



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 3 Nomor 1, Juni 2020
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 27/06/2020
 Reviewed : 28/06/2020
 Accepted : 29/06/2020
 Published : 30/06/2020

Arozatulo
 Bawamenewi¹

PEMEROLEHAN BAHASA ANAK USIA TIGA TAHUN PADA TATARAN FONOLOGI: ANALISIS PSIKOLINGUISTIK

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pemerolehan bahasa anak usia tiga tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengidentifikasi bahasa anak umur 3 tahun pada tataran fonologi, dan (2) ingin mengetahui sejauh mana ketercapaian berbahasa anak umur 3 tahun. Penelitian bahasa anak umur tiga tahun ini di fokuskan pada Rijaya Syah Devega (Ajay) dengan menggunakan pendekatan dari cabang linguistik mikro, yaitu fonologi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena sesuai untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, serta akurat mengenai pemerolehan bahasa dan dilakukan dengan teknik rekam dan catat dan menggunakan metode observasi untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang keberadaan objek penelitian dan kegiatan yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa Ajay telah banyak menyebutkan bunyi-bunyi konsonan [b], [c], [d], [g], [j], [k], [l], [n], [s], [t], [u], dan [y], dan vokal [a], [i], [u], [e], dan [o]. Sementara ada beberapa konsonan yang belum bisa di ucapkan oleh Ajay yaitu konsonan [f], [q], [x], dan [z], sementara konsonan [r], [s], [g]. Ajay mengganti konsonan [r] menjadi konsonan [l], konsonan [s], diganti konsonan [c] atau terkadang menjadi [t] dan konsonan [t] diganti menjadi [y]. Untuk beberapa kata yang berawalan konsonan [k] Ajay masih sulit menyebutkan konsonan [k] dan menggantinya dengan [tj] seperti kata [ikan] menjadi [itjan]. Dari hasil penelitian ini juga ditemukan bahwa dalam bahasa anak umur 3 tahun terjadi perubahan bunyi vokal rangkap seperti /ai/ menjadi /e/ dan /au/ menjadi /o/. Hal ini terjadi karena kebiasaan orang tua dan orang-orang di sekitarnya yang sering mengucapkan hal yang sama.

Kata Kunci: Fonologi, Anak Usia 3 Tahun

Abstract

This research discusses the language acquisition of children three years old. The purpose of this research is (1) to identify the language of 3-year-olds at the phonology level, and (2) to find out the extent of language achievement of 3-year-olds. This three-year-old children's language research is focused on Rijaya Syah Devega (Ajay) using an approach from the branch of micro linguistics, namely phonology. This research is a qualitative research because it is suitable to describe systematically, factually, and accurately about language acquisition and is done by recording and recording techniques and using observation methods to get a clear of the escription existence of research objects and activities carried out. Based on the results of the research, it was concluded that Ajay had mentioned many consonant sounds [b], [c], [d], [g], [j], [k], [l], [n], [s], [t], [u], and [y], and vowels [a], [i], [u], [e], and [o]. While there are several consonants that Ajay cannot say, namely consonants [f], [q], [x], and [z], while consonants [r],

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia,
 Dosen Tetap IKIP Gunungsitoli (Yaperti Nias)
 Email : arozatulobawamenewi825@gmail.com

[s], [g]. Ajay substitutes consonant [r] for consonant [l], consonant [s], is replaced by consonant [c] or sometimes becomes [t] and consonant [t] is replaced by [y]. For some words beginning with consonants [k] Ajay still difficult to mention consonants [k] and replace them with [tj] as the word [ikan] becomes [itjan]. From the results of this research it was also found that in the language of 3-year-old there was a change in duplicate vocal sounds such as / ai / being / e / and / au / being / o /. This happens because of the habits of parents and those around him who often say the same thing.

Keywords: *Phonology, 3 year old child*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Bahasa pada anak-anak terkadang sukar diterjemahkan, karena Anak pada umumnya masih menggunakan struktur bahasa yang masih kacau dan masih mengalami tahap transisi dalam berbicara sehingga sukar untuk dipahami oleh mitratuturnya. Untuk menjadi mitratutur pada anak dan untuk dapat memahami maksud dari pembicaraan anak, mitratutur harus menguasai kondisi atau lingkungan sekitarnya, maksudnya ketika anak kecil berbicara mereka menggunakan media di sekitar mereka untuk menjelaskan maksud yang ingin diungkapkan kepada mitratuturnya dalam berbicara. Selain menggunakan struktur bahasa yang masih kacau, anak-anak juga cenderung masih menguasai keterbatasan dalam kosakata (leksikon) dan dalam pelafalan fonemnya secara tepat. Lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Sehingga hasil bahasa yang diucapkan oleh anak-anak, berdasarkan dari kemampuannya dalam berinteraksi langsung pada bahasa-bahasa yang ada di sekitarnya.

Pemerolehan bahasa yang diartikan sebagai proses yang dilakukan oleh kanak-kanak mencapai sukses penguasaan yang lancar serta fasih terhadap bahasa ibu mereka atau yang sering dikenal dengan bahasa yang terbentuk dari lingkungan sekitar. Pemerolehan tersebut dapat dimaksudkan sebagai pengganti belajar karena belajar cenderung dipakai psikologi dalam pengertian khusus dari pada yang sering dipakai orang. Dalam hal ini, pemerolehan bahasa pada anak akan membawa anak pada kelancaran dan kefasihan anak dalam berbicara.

Pemerolehan bahasa (akuisisi bahasa) adalah proses yang berlangsung di dalam otak seorang kanak-kanak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Pemerolehan bahasa adalah proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural pada waktu dia belajar bahasa ibunya (*Native Language*) (Dardjowodjojo, 2014:225). Pemerolehan bahasa anak dapat secara maksimal diperoleh dari lingkungannya, dan pemerolehan yang maksimal dapat mempengaruhi *out put* bahasa yang dikeluarkan dari anak tersebut. Adapun cakupan komponen yang termasuk dalam katagori lingkungan adalah peran aktif orang tua, fasilitas pendukung dalam pemerolehan bahasa, orang-orang terdekat dengan anak, misalnya kakak, kerabat, dan saudara yang usianya di atas anak tersebut.

Rentang umur anak usia balita umumnya mempunyai kemampuan dalam menyerap sesuatu dan ingatan cenderung lebih cepat dibandingkan usia-usai diatas balita. Sehingga dalam usia-usia tersebut sebaiknya mendapatkan perolehan bahasa yang baik, anak harus selalu dirangsang dengan sesuatu yang bersifat pedagogig atau pendidikan. Pendidikan bahasa pada anak-anak tersebut harus selalu pada tingkatkan untuk memperoleh hasil berbicara yang baik.

Kompetensi adalah proses penguasaan tatabahasa (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik). Kompetensi ini dibawa oleh setiap anak sejak lahir secara tidak disadari. Meskipun dibawa sejak lahir, kompetensi memerlukan pembinaan sehingga kanak-kanak memiliki performansi dalam berbahasa. Dari data penelitian mengenai bahasa anak umur 3 tahun memberi kesimpulan bahwa umumnya anak dalam usia-usia tersebut memiliki semangat dalam berbicara, kemampuan keingintahuannya cenderung lebih besar misalnya menceritakan sesuatu yang terjadi di sekelilingnya kepada orang-orang terdekat, berbicara yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari lingkungannya. Anak usia tersebut walaupun mempunyai semangat yang tinggi dalam kompetensi berbicara namun mereka cenderung masih belum mempunyai kemampuan dalam pengontrolan emosi, sehingga bahasa yang dikeluarkan cenderung

mengalami ketersendatan atau yang sering dikenal dengan penyakit gagap dalam berbicara. Pada usia tiga tahun, biasanya seorang anak itu mulai belajar berbahasa dengan baik. Dalam pemerolehan bahasa khususnya pada anak usia tiga tahun dapat dilihat dari berbagai segi salah satunya adalah fonologi. Pemerolehan fonologi pada anak usia tiga tahun dapat dilihat pada saat ia berbicara. Dalam hal ini, peran orang tua sebagai fasilitator harus ekstra-aktif dalam pertumbuhan bahasa anak, dengan keaktifan tersebut diharapkan agar anak memperoleh bahasa yang baik dan lancar dalam berbahasa. Adapun dalam penelitian bahasa anak umur tiga tahun ini akan di fokuskan pada RijayaSyahDevega (Ajay) dengan menggunakan pendekatan dari cabang linguistik mikro, yaitu fonologi. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengidentifikasi bahasa anak umur 3 tahun pada tataran fonologi, (2) ingin mengetahui sejauh mana ketercapaian berbahasa anak umur 3 tahun yang di fokuskan pada Rijaya Syah Devega (Ajay).

Fonologi

Fonologi adalah bagian tata bahasa atau bidang ilmu bahasa yang menganalisis bunyi bahasa secara umum. Sementara, menurut Kridalaksana (2007:2) mengatakan bahwa fonologi adalah ilmu tentang bunyi pada umumnya fonetik sedangkan bunyi bahasa diteliti atau diuraikan dalam fonologi. Istilah fonologi, yang berasal dari gabungan kata Yunani *phone* 'bunyi' dan *'logos'* tatanan, kata, atau ilmu' disebut juga tata bunyi. Bidang ini meliputi dua bagian. Fonetik, yaitu bagian fonologi yang mempelajari cara menghasilkan bunyi bahasa atau bagaimana suatu bunyi bahasa diproduksi oleh alat ucap manusia. Fonemik, yaitu bagian fonologi yang mempelajari bunyi ujaran menurut fungsinya sebagai pembeda arti. Bunyi ujaran yang bersifat netral, atau masih belum terbukti membedakan arti disebut fona, sedang fonem ialah satuan bunyi ujaran terkecil yang membedakan arti. Variasi fonem karena pengaruh lingkungan yang dimasuki disebut alofon. Gambar atau lambang fonem dinamakan huruf. Jadi, fonem berbeda dengan huruf. Untuk menghasilkan suatu bunyi atau fonem, ada tiga unsur yang penting yaitu (1) Udara, (2) Artikulator atau bagian alat ucap yang bergerak, dan (3) Titik artikulasi atau bagian alat ucap yang menjadi titik sentuh artikulator.

Vokal dan Konsonan

Vokal adalah fonem yang dihasilkan dengan menggerakkan udara keluar tanpa rintangan. Konsonan adalah fonem yang dihasilkan dengan menggerakkan udara keluar dengan rintangan. Yang dimaksud dengan rintangan dalam hal ini adalah terhambatnya udara keluar oleh adanya gerakan atau perubahan posisi artikulator.

Fonem dan Pembuktiannya

Fonem adalah satuan bunyi terkecil yang berfungsi membedakan arti. Fonem dapat dibuktikan melalui pasangan minimal. Pasangan minimal adalah pasangan kata dalam satu bahasa yang mengandung kontras minimal.

Contoh :

- pola & membedakan /o/ dan /u/ @pula
- barang & membedakan /b/ dan /p/ @parang

Memahami bunyi merupakan sesuatu hal yang dipandang penting dalam pembelajaran bahasa. Seorang peneliti bahasa akan sulit mengidentifikasi bahasa jika ia tidak menguasai bunyi bahasa. Dengan memahami bagaimana suatu kata dibunyikan dengan baik, seorang pembelajar bahasa akan semakin cepat menguasai bahasa yang hendak dipelajari.

Pemerolehan Bahasa dalam Bidang Fonologi

Dalam pemerolehan bahasa, masukan merupakan faktor yang sangat penting dan sangat menentukan. Manusia tidak akan dapat menguasai bahasa apabila tidak ada masukan komprehensif. Pandangan mentalistik yang menyatakan bahwa anak telah dibekali dengan bekal kodrati pada saat dilahirkan. Disamping itu, dalam bahasa juga terdapat konsep universal sehingga anak secara mental telah mengetahui kodrat-kodrat yang universal. Chomsky (dalam Dardjowidjojo, 2014:244), mengibaratkan anak sebagai entitas yang seluruh tubuhnya telah

dipasang tombol serta kabel listrik: mana yang dipencet, itulah yang akan menyebabkan bola lampu tertentu menyala. Jadi, bahasa mana dan wujudnya seperti apa ditentukan oleh *input* dari sekitar.

Pada waktu dilahirkan, anak hanya memiliki sekitar 20% dari otak dewasanya. Ini berbeda dengan binatang yang sudah memiliki sekitar 70%. Karena perbedaan inilah maka binatang sudah dapat melakukan banyak hal segera setelah lahir, sedangkan manusia hanya bisa menangis dan menggerak-gerakkan badannya. Pada umur 6 minggu, anak mulai mengeluarkan bunyi-bunyi yang mirip dengan bunyi konsonan atau vokal. Bunyi-bunyi ini belum dapat dipastikan bentuknya karena belum terdengar jelas. Sementara pada umur 6 bulan, anak mulai mencampurkan konsonan dengan vokal sehingga membentuk apa yang ada dalam bahasa Inggris dinamakan *babbling* atau celotehan (Dardjowodjojo 2014:63). Celotehan dimulai dengan konsonan dan diikuti oleh sebuah vokal. Konsonan yang keluar pertama adalah konsonan bilabial hambat dan bilabial nasal. Vokalnya adalah /a/.

Penelitian ini menggunakan landasan teori psikolinguistik. Samsunuwiyati (2005:1) menyimpulkan bahwa psikolinguistik umum adalah studi bagaimana pengamatan atau persepsi orang dewasa tentang bahasa dan bagaimana ia memproduksi bahasa. Selain itu, juga mempelajari mengenai proses kognitif yang mendasarinya pada waktu seseorang menggunakan bahasa. Menurut Chaer (2009: 6) psikolinguistik adalah ilmu yang mencoba menerangkan hakikat struktur bahasa, dan bagaimana struktur ini diperoleh, digunakan pada waktu bertutur, dan pada waktu memahami kalimat-kalimat dalam pertuturan itu. Menurut KBBI (2005: 901) psikolinguistik adalah ilmu tentang hubungan antara bahasa dan perilaku dan akal budi; interdisipliner linguistik dan psikologi. Jadi, dari beberapa pernyataan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa psikolinguistik adalah ilmu interdisipliner linguistik dan psikologi yang mempelajari proses-proses berbahasa pada manusia.

METODE

Untuk mendapatkan hasil yang akurat, perlu adanya metode penelitian yang juga akurat. Tanpa metode yang akurat, tujuan tidak akan tercapai dengan baik. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini bermanfaat untuk menuntun peneliti dalam penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan pemerolehan bahasa anak usia 3 tahun pada tataran fonologi. Sumber data dari penelitian ini adalah Rijaya Syah Devega (Ajay), anak dari Ibu Atija dan Bapak Marianto di jalan Mabar lorong Rahayu gang Melati, Medan.

Data ini bersifat deskriptif yang berarti bahwa pemerolehan fonologi menjadi data terpenting dalam penelitian ini. Peneliti akan memaparkan pemerolehan bahasa di bidang fonologi pada anak usia 3 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena sesuai untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, serta akurat mengenai pemerolehan bahasa tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan teknik rekam dan catat. Peneliti menggunakan alat perekam *mobile phone* Nokia. Hasil rekaman kemudian dipindahkan ke dalam laptop dan kemudian ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan untuk dianalisis. Peneliti berperan sebagai pengamat serta partisipan, selain itu juga bertugas merencanakan, melaksanakan, menafsirkan dan menyimpulkan data.

Penelitian ini menggunakan metode observasi. Observasi atau pengamatan langsung atas objek penelitian dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang keberadaan objek penelitian dan kegiatan yang dilakukan. Melalui metode ini, peneliti dapat melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan anak dalam berkomunikasi dengan orang-orang yang berada di sekitarnya.

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini meliputi identifikasi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Pada identifikasi data, peneliti memberikan kode pada

data yang sesuai. Tahap berikutnya penyajian data. Data yang disajikan dalam bentuk fonetis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerolehan Bahasa Anak Umur 3 Tahun dalam Tataran Fonologi

Fonologi dalam tataran ilmu bahasa dibagi menjadi dua bagian, yaitu fonetik dan fonemik. Fonetik yaitu ilmu bahasa yang membahas tentang bunyi-bunyi ujaran yang dipakai dalam tutur dan bagaimana bunyi itu dihasilkan oleh alat ucap manusia. Selanjutnya fonemik adalah ilmu bahasa yang membahas bunyi-bunyi bahasa yang berfungsi sebagai pembeda makna atau fonem. Fonem adalah dua bunyi yang secara fonetis berbeda dalam lingkungan yang, yang berpengaruh untuk membedakan kata-kata yang berlainan.

Dalam analisis fonologi, peneliti mentranskripsikan data ke dalam bentuk fonetis dan teks. Hal ini dilakukan untuk memaparkan ujaran yang diungkapkan oleh si anak. Selanjutnya, data akan dituliskan untuk memperlihatkan ujaran yang diucapkan oleh subjek penelitian ini yaitu anak berusia 3 tahun bernama Rijaya Syah Devega (Ajay), anak dari Ibu Atija dan Bapak Marianto.

1. Transkrip Data I

➤ Data I Transkrip Percakapan dengan Harry

- Harry : ambil berapa?
 Ajay : catu
 Harry : Ini apa namanya? (menunjukkan minuman dingin)
 Ajay : ee es
 Harry : ini apa namanya? (menunjukkan sosis)
 Ajay : Ojis
 Harry : mau berapa?
 Ajay : atu
 Harry : Ajay udah mandi belum?
 Ajay : udja.
 Harry : mau buka apa?
 Ajay : sojis
 Harry : coba makan, enak gak?
 Ajay : nak.
 Harry : mau lagi?
 Ajay : ndak.
 Harry : mamak mana?
 Ajay : edja.
 Harry : kerja nyari apa?
 Ajay : uit.
 Harry : duitnya untuk apa?
 Ajay : bli djajan.
 Harry : trus?
 Ajay : bli tojis.
 Harry : itu siapa namanya?

Ajay : Dila.
 Harry : Dila itu siapa?
 Ajay : kakak Adjay.
 Harry : Ajay udah mandi belum?
 Ajay : udja.
 Harry : Ajay gak mau jajan lagi?
 Ajay : ngga.

| Kata Sebernarnya | Ajay | Satuan Fonem Yang Lesap | Perubahan Fonem |
|------------------|------------|-------------------------|-----------------|
| Satu | Catu | /s/ | /c/ |
| Es | e'es | - | - |
| Sosis | Ojis | /j/ | /s/ |
| Satu | Atu | /s/ | - |
| Sudah | Udja | /s/ /h/ | /dj/ |
| Sosis | Sojis | /s/ | /j/ |
| Enak | Nak | /e/ | - |
| Tidak | Ndak | /t/ /i/ | /nd/ |
| Kerja | Edja | /k/ /r/ | /d/ |
| Duit | Uit | | |
| Beli jajan | Bli djajan | /e/ | - |
| Beli sosis | Bli tojis | /e/ /s/ | /t/ /j/ |
| Dila | Dila | - | - |
| Kakak Ajay | Akak adjay | /k/ | - |
| Sudah | Udja | /s/ /h/ | - |
| Enggak | Ngga | /e/ /k/ | - |

➤ Data II Transkrip percakapan dengan Ady

Ady : Ajay udah makan?
 Ajay : udja.
 Ady : pake apa makannya?
 Ajay : itjan.
 Ady : mamak udah pulang kerja?
 Ajay : hmmh.
 Ady : kerja ngapain?
 Ajay : camamah.
 Ady : nyarik apa kerja?
 Ajay : cali uit.
 Ady : duitnya untuk apa?
 Ajay : matjan.

| Kata Sebernarnya | Ajay | Satuan Fonem Yang Lesap | Perubahan Fonem |
|-------------------------|-------------|--------------------------------|------------------------|
| Sudah | Udja | /s/ /h/ | |
| Ikan | Itjan | /k/ | /tj/ |
| (menggumam) | Hmmh | | |
| Tanya sama mamak | Nya camama | /t/ /a/ /s/ /m/ /a/ | /c/ |
| Cari duit | Cali uit | /r/ /d/ | /l/ |
| Makan | Matjan | /k/ | /tj/ |

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dipaparkan di atas, bunyi-bunyi yang diucapkan oleh Ajay di umur 3 tahunnya, Ajaytelah banyak memperoleh dan memproduksi berbagai fonem yang dapat membedakan arti kata-kata yang dapat diucapkan. Fonem-fonem konsonan dan vokal yang telah dikuasai oleh Ajaypada usia 3 tahun adalah [a], [b], [c], [d], [e], [g], [i], [j], [k], [l], [n], [o], [s], [t], [u], dan [y]. Ada beberapa konsonan tersebut yang belum bisa diucapkan jika konsonan tersebut berada di awal, di tengah dan di akhir. Untuk konsonan [s], Ajayakan menghilangkan konsonan tersebut jika konsonan tersebut berada di awal misalnya

/satu/ /catu/ atau /atu/

/sudah/ /udja/

Sementara, jika konsonan tersebut berada di tengah misalnya /sosis/ di ucapkan

/sosis/ /tojis/

Selanjutnya, untuk konsonan [k] Ajayakan menghilangkan konsonan tersebut jika konsonan tersebut berada di awal. Misalnya:

/kerja/ /edja/

/kakak / /akak /

Untuk konsonan [h], Ajayakan menghilangkan bunyi konsonan tersebut jika konsonan tersebut berada di awal misalnya

/hijau/ /ijo/,

/hidung/ /idung/

/hitung / /itung/

/haus/ /aus/

Sementara konsonan [s] di akhir, Ajay sudah mampu mengucapkannya dengan jelas di misalnya:

/sosis/ /ojis/ /tojis/
/es/ /eʔes/

Sementara konsonan [n], Ajay tidak sulit mengucapkannya baik jika di awal, di tengah maupun di akhir kata, misalnya:

/enak/ /nak/
/jajan/ /djajan/
/ikan/ /itjan/
/makan/ /matjan/

Ketercapaian Berbahasa Anak Umur 3 Tahun

Fonologi merupakan cabang mikro linguistik yang ruang lingkupnya membahas tentang bunyi bahasa ditinjau dari fungsinya, dan fonetik adalah cabang linguistik yang ruang lingkupnya membahas tentang bunyi bahasa yang lebih terfokus pada sifat-sifat akusitiknya atau pelafalanya (Verhaar: 2001:10). Pada tataran fonologi ini terdapat beberapa kejanggalan dalam meneliti pemerolehan bahasa Ajay karena ada beberapa bunyi bahasa yang tidak lengkap ataupun tidak jelas pada saat Ajay mengucapkannya.

Berdasarkan hasil penelitian pemerolehan fonologi dapat dilihat bahwa anak berusia 3 tahun menyederhanakan bunyi-bunyi bahasa yang kompleks. Ada beberapa bunyi konsonan seperti /r/ yang berubah bunyi menjadi /l/, dan /s/ menjadi /c/ atau terkadang menjadi /t/. Hal ini sering muncul pada anak yang berumur 3 tahun, namun seiring bertambahnya usia hal tersebut akan berangsur menghilang dan anak akan dapat mengucapkan bahasanya dengan lebih lancar. Dari hasil penelitian ini juga ditemukan bahwa dalam bahasa anak umur 3 tahun terjadi perubahan bunyi vokal rangkap seperti /ai/ menjadi /e/ dan /au/ menjadi /o/. Hal ini terjadi karena kebiasaan orang tua dan orang-orang di sekitarnya yang sering mengucapkan hal yang sama.

Ada sejumlah proses dasar yang digunakan anak-anak ketika berbicara. Hal tersebut adalah tahapan yang dilalui oleh anak-anak untuk dapat berbicara seperti orang dewasa. Seiring dengan bertambahnya usia anak dan diperolehnya keterampilan-keterampilan bahasa yang lebih kompleks, anak akan mulai meninggalkan pengucapan-pengucapan yang sederhana.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Ajay telah banyak menyebutkan bunyi-bunyi konsonan [b], [c], [d], [g], [j], [k], [l], [n], [s], [t], [u], dan [y], dan vokal [a], [i], [u], [e], dan [o]. Sementara ada beberapa konsonan yang belum bisa di ucapkan oleh Ajay yaitu konsonan [f], [q], [x], dan [z], sementara konsonan [r], [s], [g]. Ajay menggantikan konsonan [r] menjadi konsonan [l], konsonan [s], diganti konsonan [c] atau terkadang menjadi [t] dan konsonan [t] diganti menjadi [y]. Untuk beberapa kata yang berawalan konsonan [k] Ajay masih sulit menyebutkan konsonan [k] dan menggantinya dengan [tj] seperti kata [ikan] menjadi [itjan].

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, dkk. (2003). *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra Surakarta.
- Azman, A., Ambiyar, Simatupang, W., Karudin, A., Dakhi, O. (2020). Link And Match Policy In Vocational Education To Address The Problem Of Unemployment. *International Journal Of Multi Science*, 1(6), 76-85.
- Bawamenewi, A. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Memprafrasekan Puisi “Aku” Berdasarkan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 310-323.
- Bawamenewi, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Bahasa Nias Sebuah Kajian Pragmatik. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 200-208.
- Chaer, Abdul. (2009). *Psiko Linguistic Kajian Teori*. Jakarta: RinekaCipta
- Dardjowojojo, Soenjono. (2014). *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: YayasanObor Indonesia.
- Dakhi, O., Jama, J., Irfan, D., Ambiyar, Ishak. (2020). Blended Learning: A 21st Century Learning Model At College. *International Journal Of Multi Science*, 1(8), 50-65.
- Febtriko, A., Ambiyar, Jama, J., Irfan, D., Dakhi, O. (2020). Effectiveness Of Occupational Therapy Using Robot Manipulator For Elderly. *International Journal Of Multi Science*, 1(9), 1-9.
- Fajra, M., Jalinus, N., Jama, J., & Dakhi, O. (2020). Model Pengembangan Kurikulum Sekolah Inklusi Berdasarkan Kebutuhan Perseorangan Anak Didik. *Jurnal Pendidikan 21* (1), 51-63. <https://doi.org/10.33830/jp.v21i1.746.2020>
- Fajra, M., Ambiyar, A., Rizal, F., & Dakhi, O. (2020). Pengembangan Model Evaluasi Kualitas Output Pembelajaran Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Kota Padang. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 1-9. <https://doi.org/10.24905/cakrawala.v14i1.1480>
- Fajra, M., Suparno, Sukardi, Ambiyar, Novalinda, R. (2020). Project-Based Learning Innovation To Improve The Suitability Of Productive Competencies In Vocational School With The Needs Of The World Of Work. *International Journal Of Multi Science*, 1(8), 1-11.
- Ferdiansyah, Ambiyar, Zagoto, M. M., Putra, I E D., (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran berbasis E Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Matakuliah Media Pembelajaran Musik. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 21(1), 062-072. DOI: <https://doi.org/10.24036/komposisi.v21i1.108082>
- Kridalaksana, Harimurti. (2007). *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta
- Masril, M., Dakhi, O., Nasution, T., Ambiyar. (2020). Analisis Gender Dan Intellectual Intelligence Terhadap Kreativitas. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18 (2), 182-191. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i2.1847>
- Masril, M., Jalinus, N., Jama, J., & Dakhi, O. (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Kurikulum 2013 Di SMK Negeri 2 Padang. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* , 12 (1), 12-25.
- Sarumaha, R., Harefa, D., & Zagoto, M.M. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep geometri Transformasi Refleksi Siswa Kelas XII-IPA-B SMA Kampus Telukdalam Melalui Model Pembelajaran Discovery learning Berbantuan Media Kertas Milimeter. *Jurnal Education and development*, 6 (1); 90-96. Institut Pendidikan Tapanuli Selatan.
- Samsunuwiyati, Mar'at. (2011). *Psikolinguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Refika Aditama.

- Verhaar. (2001). *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University press.
- Zagoto, Maria M., Nevi Yarni & Dakhi, O (2019). Perbedaan Individu dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 259-265.
- Zagoto, Maria M. & Dakhi, O (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Peminatan Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 157-170.
- Zagoto, Maria M. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Realistic Mathematic Educations Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar, *Jurnal Education And Development*, vol. 3, no. 1, p. 53, Feb. 2018.